

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Literasi Keuangan Syariah

1. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan adalah suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik lagi.¹ Definisi literasi keuangan syariah merujuk pada literasi keuangan konvensional tetapi disesuaikan dengan sistem dan kewajiban yang harus dipenuhi dengan keuangan Islam dan istilah lainnya adalah “literasi halal” yaitu kemampuan untuk membedakan halal dan haram berdasarkan syariah. Literasi halal adalah kemampuan seseorang dengan menggabungkan seperangkat pengetahuan, kesadaran dan keterampilan untuk membedakan antara halal dan haram pada produk dan layanan berdasarkan hukum syariah.

Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang dalam pengetahuan, keterampilan dan sikapnya dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran agama Islam. Literasi keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana

¹ Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, “*Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*,” Otoritas Jasa Keuangan, 2021. 378.

pensiun, investasi dan asuransi. Ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq, dan shodaqoh serta aspek lainnya tentang zakat dan warisan.

Literasi keuangan syariah yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan keuangannya, keterampilan keuangan dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengelola sumber daya keuangan Islam dalam rangka mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan landasan hukum Islam yaitu Al-Quran dan Hadis.²

2. Tujuan Literasi Keuangan Syariah

Tujuan literasi keuangan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.76/POJK.07/2016 sebagai berikut:³

- a. Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan.
- b. Melakukan perubahan terhadap sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik sehingga mampu memilih dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu dalam mencapai kesejahteraan.

² Nur Hidayah, *“Literasi Keuangan Syariah:Teori dan Praktik Di Indonesia”*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2021. 26.

³ Otoritas Jasa Keuangan. PJOK No.76/PJOK.07/2016. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat.aspx>. Diakses pada 20 Agustus 2024 jam 21.00.

3. Manfaat Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:⁴

- a. Adanya literasi keuangan syariah yang tertanam dalam diri seorang individu maka akan memudahkan dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan prinsip syariah.
- b. Semakin banyak orang menabung dan melakukan kegiatan investasi syariah maka diharapkan kegiatan ekonomi akan berjalan stabil karena sistem keuangan syariah secara tegas melarang *riba* atau bunga, *maysir* dan *gharar*.

4. Prinsip-Prinsip Literasi Keuangan Syariah

Prinsip literasi keuangan syariah dikembangkan dari Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:⁵

- a. Universal dan inklusif, Program literasi keuangan syariah harus mencakup semua golongan masyarakat secara *rahmatan lil alamin* terbuka untuk semua agama dan golongan. Program tersebut berkaitan dengan cara mengelola keuangan yang baik sesuai syariah yang bisa mencakup semua golongan mulai dari golongan masyarakat muslim dan non muslim.

⁴ Nahla Zamharira, A A Miftah, and Ahmad Syahrizal, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus: Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Uin Sts Jambi)," *Journal of Islamic Financial Management*, Vol.1, no. 01, 2021, 48–63.

⁵ Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia," Otoritas Jasa Keuangan, 2021. 379.

- b. Sistematis dan terukur, Program literasi keuangan syariah harus disampaikan secara terencana, sistematis, mudah dipahami, sederhana dan pencapaiannya dapat diukur agar program yang sudah disusun secara terencana tersebut dapat dipahami dan pencapaiannya dapat terukur untuk semua kalangan.
- c. Kemudahan akses (*taysir*), Layanan dan informasi yang terkait dengan literasi keuangan syariah tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia dan mudah diakses. Adanya layanan yang mudah diakses tersebut masyarakat dari kalangan manapun dapat mengetahui informasi tentang literasi keuangan syariah ini dengan mudah dan cepat.
- d. Kemaslahatan, Program literasi keuangan syariah harus membawa *maslahah* (manfaat) yang besar bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan adanya *maslahah* ini maka akan tercipta bentuk manfaat literasi keuangan syariah dengan baik dan bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat muslim dan non muslim.
- e. Kolaborasi, Program literasi keuangan harus melibatkan seluruh *stakeholders* syariah dan pemerintah secara bersama-sama dalam perencanaan dan implementasinya. Adanya kolaborasi antara orang-orang yang terlibat dalam program literasi keuangan dan pemerintah maka akan tercipta suatu perencanaan dan implementasi dalam program literasi keuangan syariah.

5. Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Chen & Volpe mengkategorikan literasi keuangan menjadi tiga kelompok yaitu:⁶

- a. Kelompok Pertama berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah. Chen & Volpe mengemukakan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi yang rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah.
- b. Kelompok Kedua berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan sedang. Chen & Volpe mengemukakan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan sedang memiliki pemahaman yang cukup baik tentang konsep-konsep keuangan, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan yang lebih baik lagi.
- c. Kelompok Ketiga berarti individu memiliki pengetahuan keuangan tinggi. Chen & Volpe mengemukakan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mampu membuat keputusan keuangan dalam kehidupannya dan menerima tanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan.

Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan semakin memudahkan mereka dalam mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari dengan memilih produk sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka.

⁶ Chen & Volpe dalam Teuku Syifa Fadrizha Nanda, Ayumiati Ayumiati, and Rahmaton Wahyu, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh," *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 2 (2019): 141–152., *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 1, No.2, 2019.

Sedangkan OJK mengelompokkan literasi keuangan masyarakat ke dalam empat tingkatan sebagai berikut:⁷

a. *Well Literate*

Kelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan terkait lembaga jasa keuangan dan beragam produknya, termasuk pemahaman mengenai fitur manfaat, risiko, hak, serta kewajiban terkait produk tersebut. Mereka juga memiliki keterampilan dalam menggunakan layanan dan produk keuangan.

b. *Sufficient Literate*

Masyarakat yang memahami lembaga jasa keuangan dan produknya, termasuk fitur manfaat, hak, kewajiban, serta risiko, dan terkait jasa dan produk keuangan, namun mereka belum mampu mengaplikasikannya.

c. *Less Literate*

Masyarakat yang mengetahui lembaga jasa keuangan dan produknya, tetapi tidak mampu memahami atau memiliki keterampilan untuk mengaplikasikannya.

d. *Not Literate*

Masyarakat yang tidak memiliki pemahaman dan keterampilan terkait lembaga jasa keuangan dan produknya.

Tingkat literasi keuangan yang dipakai dalam penelitian ini mengacu pada teori dari Chen & Volpe karena penjelasan mengenai tingkat literasi keuangannya lebih mudah dipahami dan dijadikan

⁷ Otoritas Jasa Keuangan. Tingkatan Literasi Keuangan, <http://ojk.go.id>. Diakses pada 1 Desember 2023 pukul 12.00 WIB.

acuan dalam penelitian ini. Sedangkan teori dari OJK masih belum jelas dalam mendapatkan tolak ukur literasi keuangan dalam setiap tingkatannya.

B. Perencanaan Keuangan Pribadi

1. Pengertian Perencanaan Keuangan Pribadi

Perencanaan keuangan adalah suatu seni pengelolaan keuangan yang dilaksanakan oleh individu maupun keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien dan bermanfaat.⁸ Perencanaan keuangan adalah hal utama dalam mencapai tujuan keuangan. Perencanaan keuangan merupakan proses mencapai tujuan hidup yakni masa depan yang bahagia dan sejahtera melalui penataan keuangan.⁹

Perencanaan keuangan pribadi merupakan suatu proses mengatur keuangan individu untuk mencapai kepuasan ekonomi pribadi. Proses perencanaan tersebut mampu membantu individu dalam mengontrol kondisi keuangannya. Setiap individu memiliki keadaan yang berbeda dalam perencanaan keuangannya demi mencapai tujuan keuangan tertentu. Perencanaan keuangan pribadi merupakan proses mengelola uang untuk kepuasan ekonomi pribadi. Kepuasan keuangan dan kepuasan pribadi merupakan hasil dari proses perencanaan keuangan pribadi. Sari mendefinisikan perencanaan keuangan sebagai sebuah proses di mana seorang individu berusaha untuk memenuhi

⁸ Otoritas Jasa Keuangan, *Buku Agenda Pengelolaan Keuangan*, (Jakarta: OJK, 2022), 6, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>, diakses pada 22 Maret 2024 pukul 17.37 WIB.

⁹ Anastasia Sri Mendari and Fransiska Soejono, "Hubungan Tingkat Literasi Dan Perencanaan Keuangan," *Modus*, Vol.31, no. 2, 2019, 227–240.

beberapa tujuan finansialnya melalui pengembangan dan implementasi dari suatu rencana keuangan (*financial plan*) yang komprehensif.¹⁰

Perencanaan keuangan merupakan sebuah strategi yang apabila dijalankan oleh seseorang akan membantu mencapai tujuan keuangan di masa depan. Proses perencanaan keuangan tersebut dilakukan bukan oleh seorang perencana keuangan, namun oleh individu yang memiliki beberapa tujuan keuangan di masa depan. Perencana keuangan hanya memberikan arahan dan rekomendasi atau nasihat kepada individu tersebut pada saat melakukan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan adalah kegiatan untuk memprediksi pendapatan dan pengeluaran ke depannya seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran supaya tujuan dalam perencanaan keuangan dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik.¹¹

2. Manfaat Perencanaan Keuangan Pribadi

Manfaat dari perencanaan keuangan pribadi adalah:¹²

- a. Meningkatkan efektivitas dalam memperoleh, menggunakan dan melindungi sumber-sumber finansial dalam hidup seseorang.
- b. Meningkatkan kontrol dalam urusan keuangan dengan menghindari utang yang berlebihan, kebangkrutan, dan ketergantungan pada pihak lain untuk keamanan keuangan.

¹⁰ Tridarma Rosmala Sari, "Pelatihan Perencanaan Keuangan Bagi Siswa-Siswa Muhammadiyah Kota Agung," *COMMENT: Journal of Community Empowerment*, Vol.3, no. 1, 2023, 25–31.

¹¹ Adi Rahman et al., "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Yang Menjalankan Praktik Bisnis Dikota Banjarmasin," *Jurnal Mitra Manajemen*, Vol.4, no. 9, 2020, 1405–1416.

¹² Farah Margaretha Leon, "Mengelola Keuangan Pribadi," *Jakarta, Penerbit Salemba Empat*, 2018, 48.

- c. Peningkatan hubungan personal yang dihasilkan dari perencanaan yang matang dan komunikasi yang efektif.
- d. Rasa bebas dari kekhawatiran finansial yang didapatkan dengan melihat ke masa depan, mengantisipasi pengeluaran, dan mencapai tujuan ekonomi pribadi.

3. Acuan Perencanaan Keuangan Pribadi

Perencanaan keuangan merupakan suatu kegiatan merencanakan, mengatur, mengawasi, serta mengevaluasi penggunaan pendapatan. Warsono menyebutkan bahwa terdapat empat acuan dalam perencanaan keuangan pribadi, yakni:¹³

a. Penentuan Sumber Dana

Penggunaan dana tentu harus dibarengi dengan adanya penentuan sumber dana dari mana dana tersebut berasal. Terutama bagi seorang mahasiswa yang mayoritas hanya mendapatkan pemasukan sumber dana dari orang tua. Semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan hidup, maka penentuan sumber dana harus dipastikan apakah sumber tersebut dapat terus mengalir atau malah berhenti di tengah jalan. Maka dari itu penggunaan harus ditekan supaya tidak terjadi ketimpangan antara pemasukan dan pengeluaran dana.

Penggunaan dana dapat dijadikan sebagai sumber dana dalam kondisi tertentu. Misalnya, melakukan pinjaman syariah di

¹³ Warsono Warsono, "Prinsip-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi," *Jurnal Salam*, Vol. 13, no. 2, 2010.

bank syariah yang merupakan suatu produk yang ditawarkan oleh bank syariah kepada konsumen yang dimanfaatkan untuk tujuan mendirikan suatu usaha yang mendatangkan keuntungan. Dengan hasil keuntungan yang diperoleh dari bisnis atau usahanya tersebut dapat dibayarkan kredit yang telah dipinjam dan setelah itu keuntungannya dapat dinikmati sebagai kesejahteraan finansial.

b. Penggunaan Dana

Umumnya setiap orang akan mengalokasikan dana mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Sumber dana yang dimiliki oleh seseorang mungkin berasal dari berbagai tempat, namun yang terpenting adalah bagaimana dan untuk tujuan apa dana tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dengan tepat.

Penggunaan dana merupakan hal yang sangat penting dalam merencanakan keuangan pribadi karena dapat mendeteksi pemasukan dan pengeluaran bulanan serta menghitung selisih di antara keduanya.

Seorang individu dalam penggunaan dana semestinya harus berdasarkan prioritas. Mengutip dari Buku Agenda Pengelolaan Keuangan bahwa dalam perencanaan keuangan terdapat alokasi ideal yang disarankan dalam Menyusun anggaran pengeluaran, seperti untuk kebutuhan sebesar 40%, untuk maksimal cicilan hutang 30%, untuk tabungan (dana darurat) / proteksi/investasi 20%, dan untuk dana sosial (zakat / perpuluhan/pemberian kado

pernikahan) 10%. Jadi, penghasilan yang diperoleh setiap bulan sebaiknya dimasukkan ke dalam pos-pos pengeluaran dengan pembagian yang ideal. Karena 40% tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, hendaknya lebih cermat dan teliti dalam membelanjakan dananya. Persentase tersebut haruslah tepat dan tidak berlebihan. Selanjutnya 30% digunakan untuk melunasi utang yang ada. Lalu 20% untuk ditabung dan digunakan sebagai dana darurat dalam memenuhi kebutuhan mendesak serta dapat digunakan untuk investasi dan harus direncanakan secara matang karena tujuan investasi yaitu mendapatkan keuntungan yang banyak di masa depan. Sedangkan sisa 10% lainnya digunakan untuk dana sosial seperti kegiatan yang tidak terduga akan terjadi di luar perencanaan.¹⁴

c. Manajemen Risiko

Setiap tindakan yang dilakukan oleh individu tentu akan menimbulkan dampak yang bisa berupa hasil positif sebagai manfaat atau dampak negatif yang sering disebut risiko. Manajemen risiko adalah pengelolaan keuangan yang dilakukan untuk menghadapi kemungkinan risiko yang akan dihadapi di masa depan.

Seseorang harus mempunyai sebuah proteksi untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga seperti sakit, kecelakaan atau hal-hal mendesak lainnya. Walaupun hal tersebut

¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Buku Agenda Pengelolaan Keuangan*, Jakarta: OJK, 2022, 6, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>. Diakses pada 22 Maret 2024 pukul 17.40 WIB.

tidak diinginkan, namun risiko dapat muncul tanpa diduga. Oleh karena itu, penting untuk menjalankan manajemen risiko yang efektif walaupun perlu diingat bahwa risiko tidak dapat sepenuhnya dihindari, namun dapat diminimalkan. Setiap individu sebaiknya memiliki asuransi sebagai bentuk perlindungan atau persiapan menghadapi peristiwa yang tidak terduga.

d. Perencanaan Masa Depan

Masa depan merupakan hal yang akan digapai oleh setiap orang, untuk itu dibutuhkan rencana yang matang dalam melakukan suatu perencanaan keuangan untuk menyongsong saat-saat tersebut. Tindakan perencanaan untuk masa depan adalah upaya yang sangat diperlukan yang membutuhkan perhatian setiap individu. Perencanaan masa depan biasanya dilakukan dengan menganalisis kebutuhan-kebutuhan di masa depan agar mampu menyiapkan keuangan dari sekarang.

Perencanaan masa depan adalah sebuah penetapan strategi untuk masa depan yang lebih baik maka diperlukan rencana pengelolaan pendapatan untuk berbagai keperluan tabungan, pengeluaran dan investasi sebagaimana dasar dalam merencanakan masa depan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan masa depan seseorang diantaranya literasi keuangan, pengelolaan keuangan serta sikap menabung.

Perilaku perencanaan keuangan yang sudah dimiliki akan menjadikan suatu kebiasaan atau *habit* yang selalu dilakukan oleh

individu dalam melakukan kegiatan apapun. Pada saat individu memiliki kebiasaan dalam melakukan perencanaan keuangan yang baik seperti menyisihkan sebagian uang untuk ditabung, maka besar kemungkinan suatu individu dapat membagi komposisi kebutuhan dan kewajiban untuk keberlangsungan hidupnya di masa depan. Hal tersebut dapat dikatakan juga bahwa individu yang memiliki pola perilaku perencanaan keuangan yang baik akan lebih terencana dalam menghadapi masa depan dibandingkan dengan seseorang yang tidak menerapkan pola perilaku keuangan yang baik yang ditunjang dengan tingkat literasi keuangan yang memadai.

Seorang individu yang tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik kemungkinan besar akan menimbulkan hutang, hutangpun tidak baik jika digunakan untuk kebutuhan konsumtif. Seseorang yang memiliki pendapatan besar, akan tetap terasa kurang jika selalu mendahulukan keinginannya, bukan kebutuhan primer. Untuk menghindari jumlah hutang yang banyak sebuah individu harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Seseorang bisa dikatakan sejahtera apabila sistem pengelolaan keuangannya tersebut dijalankan. Hal ini berkaitan erat dengan perencanaan keuangan masa depan seseorang.

Hilgert dan Hogarth menyatakan bahwa setiap yang berkaitan dengan pengalaman pribadi adalah cara yang paling penting untuk belajar, seperti *saving* (tabungan) dan investasi.

Memanfaatkan tabungan, kredit, dan investasi juga digolongkan memiliki pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan, sehingga dapat meningkatkan dan memperbaiki pengelolaan keuangan. Pada intinya, seseorang harus dapat mengatur atau mengelola keuangan mereka dengan memperhatikan seberapa besar pendapatan yang kemudian akan digunakan untuk berbagai macam pengeluaran seperti pengeluaran sehari-hari maupun untuk menabung. Pengelola keuangan harus bisa menyesuaikan pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan sehari-hari.¹⁵

Mutiara Nabila menyatakan bahwa kaum muda zaman sekarang sudah sangat banyak yang memikirkan tentang masa depan mereka dengan terencana sedini mungkin. Mereka menggunakan asuransi untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga seperti sakit, kecelakaan, dan lain-lain sebagainya. Mereka juga sudah mulai melakukan investasi dengan membeli barang yang nantinya akan mengalami kenaikan contohnya seperti emas. Menyimpan uang di dalam rekening untuk keperluan yang tidak terduga juga merupakan salah satu dari perencanaan keuangan masa depan.¹⁶ Saraswati juga mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa generasi Z melakukan

¹⁵ Hilgert dan Hogarth dalam Mochamad Abdul Kohar, "Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Dan Sikap Menabung Pengaruhnya Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Melalui Variabel Moderasi Tingkat Pendidikan," *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, Vol.19, no. 2, 2022, 100.

¹⁶ Mutiara Nabila Aprinhasari and Widiyanto Widiyanto, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi," *Business and Accounting Education Journal*, Vol.1, no. 1, 2020, 65–72.

perencanaan keuangan yaitu dengan menentukan kondisi dari keuangan saat ini, mereka tidak fokus pada gaya hidup saja melainkan sudah memikirkan dari sejak dini tujuan keuangan masa depan mereka dengan memilih untuk lebih banyak berhemat dan menabung.¹⁷

Empat acuan di atas dalam perencanaan keuangan pribadi dapat dimulai dari hal yang kecil seperti lebih cermat dalam mengatur pengeluaran, menabung atau menyisihkan uang untuk digunakan di masa mendatang, memiliki asuransi untuk melindungi diri dari beberapa risiko kemungkinan yang akan terjadi, dan berhati-hati dengan hutang. Misalnya berhutang di bank yang tentunya mengandung bunga setiap jatuh tempo pengembalian uangnya ataupun godaan dalam meminjam uang di pinjol (*Pinjaman Online*). Perilaku keuangan yang sehat bisa ditinjau dari aktivitas perencanaan, pengelolaan, serta pengendalian keuangan yang baik.¹⁸

Ajaran Islam melihat segala sesuatu di bumi ini dianggap sebagai karunia dari Allah SWT kepada para makhluk-Nya untuk dimanfaatkan dalam kehidupan. Begitu pun dengan harta yang dimiliki oleh manusia merupakan salah satu karunia dari Allah SWT agar

¹⁷ Saraswati dalam Ade Maya Saraswati and Arif Widodo Nugroho, "Perencanaan Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z Di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Penguatan Literasi Keuangan," *Warta Lpm* 24, no. 2 (2021): 309–318.

¹⁸ Jeremia Hasiholan Napitupulu, Noor Ellyawati, and Ratna Fitri Astuti, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 9, no. 3 (2021): 138–144.

digunakan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹⁹ Al-Quran Surah Al-Isra` ayat 26-27 yang berbunyi:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۖ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ أَمْوَالَكَ فِي مَقْصَدٍ مُّذِرٍ ۚ إِنَّ
الْمُبْذَرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۚ كَفُورًا ۝٢

Artinya: Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar dengan Tuhannya.²⁰

Ayat tersebut menyampaikan bahwa individu yang boros dapat dianggap sebagai saudara setan yang berarti mereka yang tidak efisien dalam mengelola dan mengontrol pengeluaran keuangan mereka dengan baik dianggap sebagai orang yang mengikuti jalan setan. Sikap ini dianggap sebagai penolakan terhadap nikmat dari Allah SWT. Sehingga orang yang boros dianggap sejalan dengan saudara setan yang juga memiliki sifat pemborosan.²¹

¹⁹ Kementerian Agama RI Kepahiang. Konsep Harta dalam Islam, www.kepahiang.kemenag.go.id. Diakses pada 5 Desember 2023 pukul 09.00 WIB.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an). 396

²¹ Nur Hidayah, "*Literasi Keuangan Syariah: Teori dan Praktik Di Indonesia*", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021. 43.